

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018:2) pada dasarnya adalah cara ilmiah yang sistematis untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yang dipakai untuk mengkaji dan menganalisis berbagai data, gejala, dan peristiwa yang ada terjadi sekarang ini pada ruang permukaan bumi (Sya, 2005:49).

Dengan metode ini diharapkan dapat mengkaji permasalahan yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan potensi Bukit Panyangrayan sebagai objek wisata di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang merupakan sebagai faktor yang berperan dalam penelitian dan gejala yang akan diteliti, kemudian ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Potensi yang menjadikan Bukit Panyangrayan sebagai objek wisata di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Taikmalaya diantaranya yaitu:
 - a) Panorama Alam
 - b) Spot Foto
 - c) Kolam Renang
 - d) Kedai Kopi
 - e) Tempat *Camping*

2. Faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata Bukit Panyangrayan di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya yaitu:
- a) Aksesibilitas
 - b) Promosi
 - c) Sarana dan prasarana
 - d) Partisipasi Masyarakat

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sumaatmadja (1981:111) adalah keseluruhan kasus (masalah atau peristiwa) individu atau manusia baik perorangan atau kelompok dan gejala (fisik, ekonomi, sosial, budaya dan politik) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat yang ada di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya, yang diklasifikasikan berdasarkan tempat tinggal dengan jumlah seluruh populasi sebanyak 292 KK (Kepala Keluarga), Pengunjung sebanyak 82/hari, Pedagang, Kepala Desa, Ketua Pengelola Wisata, dan pihak Perhutani.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Jenis Responden	Populasi
1	Masyarakat sekitar	292 KK
2	Kepala Desa Sukapura	1
3	Pengunjung	82/hari
4	Pengelola	1
Jumlah		376

Sumber : Data Observasi Lapangan 2022

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Usman (2014:44) adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang

disebut dengan teknik *sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- *Random Sampling*, dilakukan dengan memilih orang untuk dijadikan sampel tanpa adanya ketentuan khusus sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama. Sampel ini ditunjukkan untuk penduduk lokal yang berada di sekitar objek wisata. Berdasarkan jumlah KK (Kartu Keluarga) penduduk yang ada di sekitar objek wisata dengan jumlah 292 KK maka diambil sebanyak 10% yaitu berjumlah 29 KK.
- *Purposive Sampling*, dilakukan dengan memilih orang-orang tertentu menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut dengan tujuan dari penelitian sehingga sangat diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Pengambilan sampel ini ditujukan langsung kepada Kepala Desa Sukapura dan pengelola objek wisata Bukit Panyangrayan.
- *Accidental Sampling*, merupakan sampel yang diambil secara kebetulan oleh peneliti. Sampel ini ditujukan untuk pengunjung wisata. Jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Bukit Panyangrayan memiliki rata-rata 82 orang per hari maka diambil sampel sebanyak 50% yaitu 41 orang dalam satu hari.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Responden	Populasi	Teknik Pengambilan Sampel	Persentase (%)	Sampel
1	Masyarakat sekitar	292 KK	<i>Random Sampling</i>	10%	29 Orang
2	Kepala Desa	1 Jiwa	<i>Purosive Sampling</i>	100%	1 Orang
3	Pengunjung	82/hari	<i>Accidental Sampling</i>	50%	41 Orang
4	Pengelola	1 Jiwa	<i>Purosive Sampling</i>	100%	1 Orang
Jumlah		376 Jiwa			72 Orang

Sumber : Pengolahan Data Penelitian 2022

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, digunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang dipakai sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi menurut Bungin (2007:115) adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu pancaindera lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dan subjek penelitian.

3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden untuk mengumpulkan data primer yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan membantu melengkapi data yang tidak dapat diungkapkan saat pengamatan (observasi). Dalam teknik ini digunakan metode yaitu:

Wawancara bebas, bertujuan untuk memperoleh keterangan yang sifatnya informal atau tidak resmi yang biasanya terwujud dalam pembicaraan-pembicaraan ringan, namun keterangan-keterangan yang diberikan diarahkan pada yang diinginkan.

3.4.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh suatu fakta mengenai para responden sebagai sampel dalam penelitian.

3.4.4 Dokumentasi

Studi documenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata,

2015:211). Studi dokumentasi dapat diperoleh dari pihak yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian yaitu dapat berupa foto atau grafik yang menggambarkan keadaan lapangan.

3.4.5 Studi Literatur

Teknik ini sebagai bahan landasan untuk acuan penelitian yang digunakan untuk memberikan arahan dalam pengumpulan data-data yang didapatkan dengan cara mempelajari buku-buku ilmiah, majalah, dokumen pemerintah, surat kabar, dan internet.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sujarweni (2014:76) adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrument penelitian adalah angket, *checklist*, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Instrument yang digunakan penelitian adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman kuesioner sebagai berikut:

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan atau melihat langsung kondisi di lapangan yang dimaksudkan untuk memperoleh data melalui brosur atau foto-foto yang kaitannya dengan permasalahan penelitian. Sebelum mulai observasi, peneliti terlebih dahulu mengetahui perilaku yang akan diamati dan jenis alat observasi yang akan digunakan agar data yang diperoleh akan lebih akurat.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan teknik tanya jawab kepada responden untuk memperoleh data penelitian. Untuk dapat melakukan wawancara dengan baik, pewawancara perlu mendapatkan pelatihan dan berpegang pada pedoman wawancara yang khusus dikembangkan

untuk penelitian. Fungsinya untuk memberikan tuntutan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap responden yang akan diwawancarai.

3.5.3 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan untuk mendapatkan keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik pengolahan data sederhana

Teknik pengolahan dan analisis data ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, yaitu dengan menggunakan persentase (%) dengan rumus:

$$\% = \frac{Fo}{n} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase setiap alternative jawaban

F_o = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel/responden

100 = Angka konstanta

Pedoman yang dipakai sebagai berikut:

0% : Tidak ada sama sekali

1% - 24% : Sebagian kecil

25% - 49% : Kurang dari setengah

50% : Setengahnya

51% - 74% : Lebih dari setengahnya

75% - 99% : Sebagian besar

100% : Seluruhnya

3.6.2 Analisis SWOT

Analisis pengolahan data dilakukan dengan cara analisis SWOT. Analisis SWOT untuk menganalisis situasi dan mengidentifikasi berbagai faktor yang secara sistematis merumuskan berbagai strategi pelayanan. SWOT merupakan singkatan dari kekuatan (*strength*), Kelemahan (*weaknesses*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threats*).

1) Kekuatan (*strength*)

Kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan pariwisata Indonesia dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

2) Kelemahan (*weaknesses*)

Yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sector pariwisata.

3) Peluang (*Opportunity*)

Yaitu semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap dapat memberi peluang bagi pariwisata Indonesia untuk tumbuh dan berkembang di masa-masa yang akan datang.

4) Ancaman (*Threats*)

Yang dimaksudkan dengan ancaman disini ialah hal-hal yang dapat mendapatkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan pemerintah yang tidak memberi kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit AIDS, meningkatnya peluncuran atau gejolak sosial akibat mahalannya tanah dan persaingan dengan *tour operator* asing yang lebih profesional.

Tabel 3.3
Analisis SWOT

OT \ SW	<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<i>Opportunity</i> (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
<i>Threat</i> (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber : Hasil Studi Pustaka, 2022

3.6.3 Analisis Sapta Pesona

Analisis Sapta Pesona digunakan dalam penelitian ini untuk menelaah lebih dalam tentang lokasi wisata yang bersangkutan menggunakan beberapa kategori yang termasuk di dalamnya. Kategori yang dimaksud diantaranya yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah tamah dan Kenangan. Sasaran yang dituju untuk mendapatkan jawaban dari hasil analisis ini kepada pengunjung dan masyarakat Desa Sukapura.

3.6.4 Analisis 5W+1H

Dalam penelitian ini menggunakan juga analisis 5W+1H yang fungsinya untuk menelaah keterkaitan antar ruang. Analisis ini juga banyak digunakan dalam setiap penelitian geografi yang dilakukan. Unsur-unsur dalam 5W+1H itu meliputi *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), *how* (bagaimana) yang menunjang sebuah kebenaran dalam sebuah penelitian.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

A. Kajian Objek Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti mengkaji objek penelitian dari beberapa data sekunder untuk dijadikan data dasar.

a) Observasi awal

Tahapan ini peneliti mengumpulkan data dari lapangan sebagai data dasar penelitian.

b) Penyusunan proposal penelitian

Tahapan ini peneliti memadukan data sekunder dan data primer dasar sebagai ajuan pembuatan penelitian.

c) Penyusunan instrumen

Mengacu pada data-data yang telah ada, kemudian peneliti mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data di lapangan persiapan dan pelaksanaan sebagai teknis pengumpulan data di lapangan.

d) Uji coba instrumen penelitian

Tahapan ini dimaksudkan untuk mencoba seberapa kuat instrumen yang akan diberikan saat di lapangan. Dalam tahapan ini pemberian instrumen bebas kepada siapa saja sesuai dengan kajian penelitian.

2. Pelaksanaan

1) Pengamatan objek dan penyebaran instrumen penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, kemudian mengumpulkan data dengan beberapa teknik yang telah ditentukan, seperti penyebaran instrument penelitian yang sudah sesuai.

2) Pengolahan data dan analisis data

Setelah mendapatkan data yang lengkap, peneliti kemudian mengolah data tersebut dimana di dalamnya termasuk penganalisaan dan penyimpulan.

3. Pelaporan

1) Penyusunan laporan, setelah data disimpulkan dan rumusan masalah yang diangkat telah terjawab, langkah berikutnya yaitu penyusunan laporan penelitian untuk diujikan.

- 2) Bimbingan hasil laporan penelitian dan evaluasi pelaporan penelitian
- 3) Setelah laporan disusun maka peneliti harus melaporkan hasil laporan dengan pembimbing dan mengevaluasi laporan penelitian.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi lapangan bulan November 2022, kemudian penyusunan proposal sampai dengan sidang skripsi di Bulan Oktober 2023. Adapun perincian waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.4
Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Bulan											
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
Observasi Lapangan												
Penyusunan Proposal												
Ujian Proposal												
Revisi Proposal												
Bimbingan												
Penyusunan Instrumen												
Uji Coba Instrumen												
Penelitian Lapangan												
Pengolahan Data dan Analisa Data												
Penyusunan Skripsi												
Ujian Komprehensif												
Revisi												
Sidang Skripsi												
Revisi												

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber : Google Earth, 2023

Gambar 3.1
Citra Satelit Lokasi Penelitian